

## Atribut Perusahaan Audit dan Perataan Laba: Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada Tahun 2018-2021)

Syntiana Dewi Sukmaningrum<sup>1\*</sup>, Rita Wijayanti<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Corresponding author: [b200190130@student.ums.ac.id](mailto:b200190130@student.ums.ac.id)

### ABSTRACT

**Purpose.** The purpose of this study was to determine the effect of company attributes on income smoothing and to determine whether the Audit Committee's Accounting Skills can moderate the influence of company attributes on income smoothing in the consumer goods industry sector in 2018-2021

**Methods.** The method used in this research is a quantitative method that aims to describe and communicate research results in numerical form to test hypotheses. The population used in this research is consumer goods and industrial sub-companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2021 period with a total of 82 registered companies. The sample for this research was 69 companies using purposive sampling. This research data analysis method uses multiple linear regression analysis to find out whether the independent variable has an effect on the dependent variable, namely descriptive statistics and hypothesis testing.

**Findings.** Based on the results of the study, big 4 and audit fees have no effect on earnings smoothing, while the audit period affects earnings smoothing. In addition, the Audit Committee Accounting moderates the effect of big 4 and the audit period on earnings smoothing, while the Audit Committee Accounting does not moderate the effect of audit fees on earnings smoothing.

**Implication.** Based on the results of the study, the audit period has an effect on earnings smoothing, so that the longer someone serves on the audit committee, it is hoped that they can understand the company's activities so that they are able to reduce earnings management actions. In addition, the audit committee moderates the effect of big 4 and the audit period on earnings smoothing, it is hoped that the audit committee will be able to understand the complexity of financial statements, evaluate accounting policies, understand auditors' decisions, and assess the quality of financial reporting.

**Keywords.** Audit Fees, Accounting Expertise, Auditor Tenure, Profit Tools

### ABSTRAK

**Tujuan.** Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh atribut perusahaan terhadap perataan laba serta untuk mengetahui Keahlian Akuntansi Komite Audit dapat memoderasi pengaruh atribut perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2021.

**Metode.** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkomunikasikan hasil penelitian dalam bentuk numerik untuk menguji hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2018-2021 dengan jumlah perusahaan terdaftar sebanyak 82 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 69 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu statistik deskriptif dan uji hipotesis.

**Hasil.** Berdasarkan hasil penelitian big 4 dan biaya audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan masa audit berpengaruh terhadap perataan laba. Selain itu Akuntansi Komite Audit memoderasi pengaruh big 4 dan masa audit terhadap perataan laba, sedangkan Akuntansi Komite Audit tidak memoderasi pengaruh biaya audit terhadap perataan laba.

**Implikasi.** Berdasarkan hasil penelitian masa audit berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga semakin lama komite audit bertugas, dapat memahami operasi diharapkan perusahaan dan manajemen laba yang lebih rendah. Komite audit memoderasi efek Big 4 dan masa audit pada perataan laba. Komite audit mampu memahami kompleksitas laporan keuangan, mengevaluasi kebijakan akuntansi, memahami keputusan auditor, dan menilai kualitas pelaporan keuangan.

**Kata Kunci.** Biaya Audit, Keahlian Akutansi, Masa Jabatan Auditor, Peralatan Laba.

## 1. Pendahuluan

Persaingan dalam bisnis mendorong manajemen perusahaan dan organisasi untuk berkinerja baik. Laporan keuangan ini membantu investor menilai kinerja manajemen, mengantisipasi laba, dan menilai resiko investasi (Rahmini & Panggabean, 2020). Oleh karena itu manajemen perusahaan berupaya untuk mencapai keunggulan dalam semua kegiatan.

Informasi laba disajikan dalam laporan keuangan kepada pihak internal dan eksternal, dan perataan laba merupakan teknik manajemen laba yang digunakan oleh organisasi tertentu. Manajemen memaipulasi hasil untuk menggambarkan kinerja keuangan yang konsisten dan meratakan laba untuk keuntungan pribadi atau kontraktual. Menurut Belkaoui (2007) perataan laba berkurang dengan mentransfer laba dari tahun-tahun berpenghasilan tinggi ke tahun-tahun rendah.

Manajemen menggunakan GAAP dan opsi lain untuk meratakan laba dalam perataan laba yang direncanakan (Belkaoui, 2007). Menurut (Ilmainir & Sugiarto, 2013), harga saham kesenjangan antara laba akrual dan laba normal, dan standar akuntansi manajemen mendukung perataan laba. Shubita (2015) menyatakan bahwa perataan laba merugikan akuntansi laba dan memungkinkan manajer menyembunyikan informasi penting.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suwito & Herawaty (2005) perataan laba berkaitan dengan profitabilitas yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar pada *Singapore Stock Exchange* (SSE). Studi lain yang dilakukan oleh Kusmiyati (2007) juga menemukan bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba diantaranya leverage operasi, profitabilitas dan jenis industry. Menurut Faraji et al. (2021); Kamarudin et al. (2018) berpendapat bahwa likuiditas dapat bertindak sebagai alat yang berguna bagi manajemen untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor termasuk mengurangi pajak perusahaan, mencegah gagal bayaran. Sedangkan (Budiasih, 2009) menemukan bukti bahwa perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividen pay out* (DPR). Manajer biasanya mengeksploitasi data akuntansi untuk melakukan penipuan dari pada mengungkapkan pendapatan mereka (Amat & Growthope, 2004). Manajer menghaluskan laba sehingga laporan keuangan perusahaan tidak mewakili kondisi sebenarnya yang seharusnya dipahami oleh pengguna. Informasi skenario perataan laba dapat menunjukkan perilaku perusahaan yang tidak bermoral atau tidak etis, terutama dalam periode GCG yang berintegritas dan adil (Fatmawati & Djajanti, 2015).

Menurut penelitian sebelumnya, audit berfungsi sebagai penjamin yang tidak memihak atas keakuratan laporan keuangan dan mendukung pembelaan kepentingan dan kepercayaan pemegang saham. Oleh karena itu kualitas audit yang baik dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan (Wijaya, 2022). Hal ini menandakan bahwa laporan keuangan perusahaan akan lebih handal jika kualitas auditnya semakin baik. Oleh karena itu penelitian sebelumnya mengaitkan persyaratan kualitas audit lembaga dengan beberapa kompromi, seperti ukuran klien dan biaya audit (Amran et al., 2018; M. L. DeFond & Jiambalvo, 1994).

Temuan menunjukkan bahwa beban/biaya audit mengurangi perataan laba. Audit aset dan Big 4 mungkin tidak mengurangi peluang kemungkinan perataan laba. Menariknya, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara 4 auditor teratas dan AUT dengan perataan laba di perusahaan dengan rasio ACAE yang lebih tinggi. Studi ini menemukan bahwa rasio ACAE yang lebih tinggi kembalikan efek positif 4 auditor besar dan AUT pada perataan laba.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara karakteristik kantor akuntan dan perataan laba. Karakteristik KAP yang diteliti meliputi ukuran KAP, reputasi KAP, dan independensi KAP. Namun, penelitian yang mempertimbangkan faktor moderasi seperti keahlian akuntansi dan komite audit masih terbatas.

Keahlian akuntansi adalah keahlian dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman di bidang akuntansi. Komite audit, di sisi lain, adalah badan yang bertugas memastikan bahwa pelaporan keuangan perusahaan diaudit dan dievaluasi secara independen oleh kantor akuntan. Keahlian akuntansi dan komite audit dapat mempengaruhi hubungan antara karakteristik perusahaan audit dan perataan laba.

## 2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

### Teory Agenci (*Agency Teory*)

Teori keagenan menekankan prinsipaldan agen. Prinsipal mempercayakan pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal dan agen adalah agen ekonomi rasional yang didorong hanya oleh kepentingan pribadi, tetapi mereka berjuang untuk memahami imbalan atas preferensi, keyakinan, dan pengetahuan. Perjanjian kerja yang saling menguntungkan menguraikan hak dan tanggung jawab prinsipal dan agen. Teori keagenan mendukung bahwa auditor eksternal menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer untuk mengurangi konflik kepentingan dan kesempatan bagi manajer untuk keterlibatan dalam perilaku oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan menentukan kontrak kerja, sistem informasi dan batasan perilaku agen yang mengoptimalkan fungsi utilitas prinsipal. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa audit adalah jaminan independen atas keandalan laporan keuangan yang mempromosikan perlindungan kepentingan pemegang saham dan kepercayaan mereka. Dengan demikian, kualitas audit meningkatkan integritas kualitas pelaporan keuangan (M. DeFond & Zhang, 2014; Tarmidi et al., 2021).

### Atribut Perusahaan Audit

Audit perusahaan yang meningkatkan kualitas audit sangat penting untuk penelitian karena transparansi laporan keuangan merupakan landasan untuk pengambilan keputusan dan auditor berperan didalamnya (Salehi et al., 2019). Dalam penelitian Alareeni (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan audit dan masa jabatan auditor (*audit tenure*) meningkatkan kualitas dan mengungkapkan serta mengungkapkan salah saji besar, yang menguntungkan lingkungan bisnis. (Enofe et al., 2013). Secara umum, ukuran perusahaan audit dapat menjadi acuan bagi klien dalam memilih atau menentukan perusahaan audit yang akan menggunakan jasanya. Perusahaan audit yang besar umumnya dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan melakukan berbagai uji yang lebih dalam untuk memperkuat kinerjanya (Al-Khadash, 2013).

Penilaian auditor perusahaan kecil kurang akurat dan kurang intruktif tentang kegagalan keuangan dibandingkan auditor perusahaan besar (Lennox, 1999).

### **Perataan Laba**

Menurut Zuhroh (1996), perataan laba (*income smoothing*) adalah suatu strategi yang digunakan oleh manajer untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan, baik melalui penerapan metode akuntansi tertentu maupun melalui transaksi-transaksi tertentu. Tindakan ini dapat menyebabkan pengungkapan informasi laba yang tidak akurat atau menyesatkan. Akibatnya, hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, terutama oleh pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan (Jatiningrum, 2000).

### **Keahlian Akuntansi Komite Audit**

Keahlian akuntansi yang dibutuhkan oleh anggota komite audit adalah memiliki pengalaman keuangan terkini dan relevan. Selain itu, komite audit secara keseluruhan juga harus memiliki kompetensi yang relevan dengan sektor tempat perusahaan beroperasi. Keahlian akuntansi yang dibutuhkan oleh anggota komite audit adalah memiliki pengalaman keuangan terkini dan relevan. Selain itu, komite audit secara keseluruhan juga harus memiliki kompetensi yang relevan dengan sektor tempat perusahaan beroperasi. Keahlian akuntansi yang dibutuhkan oleh anggota komite audit adalah memiliki pengalaman keuangan terkini dan relevan. Selain itu, komite audit secara keseluruhan juga harus memiliki kompetensi yang relevan dengan sektor tempat perusahaan beroperasi.

### **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

Manajer cenderung meratakan laba untuk memperoleh kompensasi atas pencapaian tersebut. KAP besar mempunyai kemampuan lebih untuk berspesialisasi dan berinovasi melalui teknologi sehingga meningkatkan kemungkinan KAP besar untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan. Dengan demikian, auditor yang bereputasi (termasuk dalam *big four*) cenderung dapat mengungkap praktik perataan laba karena dianggap sebagai auditor profesional dan berkualitas yang mampu mengungkap kecurangan akuntansi, sehingga besarnya nama KAP akan memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi (Prabayanti & Yasa, 2011). 4 auditor besar sebelumnya terbukti menjadi indikator yang dapat diandalkan untuk kualitas audit, karena auditor dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki motivasi yang lebih kuat dan keterampilan yang lebih baik dalam melaksanakan audit yang berkualitas (DeAngelo, 1981; M. DeFond & Zhang, 2014). Almarayeh et al. (2020) memeriksa dampak kualitas audit terhadap manipulasi laba di Yordania dan menemukan bahwa 4 auditor besar tidak memiliki dampak signifikan di negara berkembang, berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis berikut dibentuk:

H<sub>1</sub>: 4 auditor besar berpengaruh negatif terhadap perataan laba

Elder & Fitriani (2011) berpendapat bahwa nilai wajar pekerjaan yang diselesaikan menunjukkan ketidakseimbangan layanan audit pada kontrak kerja audit dan bahwa auditor harus mencegah ketergantungan ekonomi yang tidak terbatas pada pendapatan klien. Nilai moneter audit untuk setiap aktivitas audit yang diselesaikan tergantung pada hasil negosiasi mungkin masih mempengaruhi kualitas audit. Choi et al. (2010) juga mencatat biaya audit yang besar dapat menyebabkan auditor untuk menyesuaikan diri dengan tekanan klien dan menurunkan kualitas audit. Abdulmalik & Ahmad (2016) menegaskan bahwa membayar biaya audit yang tinggi kepada auditor eksternal tidak mengurangi independensi mereka, namun mendukung anggapan bahwa biaya audit yang lebih tinggi sesuai dengan pekerjaan audit yang lebih banyak, yang mengarah ke kualitas kinerja yang lebih tinggi. Mitra et al. (2009) berpendapat bahwa biaya audit meningkatkan

kualitas laba dengan mengurangi kemungkinan biaya tidak teratur. Dalam penjelasan tersebut, hipotesis berikut dapat dibuat:

H<sub>2</sub> : Biaya audit berpengaruh negatif terhadap perataan laba

Pengetahuan ketua komite audit tentang perusahaan dipengaruhi oleh masa jabatan. Al-Absy et al. (2019) menemukan bahwa masa jabatan merugikan manajemen laba. Waelchli & Zeller (2013) mengamati hubungan yang menguntungkan tetapi dapat diabaikan antara jabatan dan kinerja perusahaan. Masa jabatan anggota komite audit memengaruhi efektivitas pengawasan. Masa jabatan menunjukkan bahwa seberapa berpengalaman komite audit dalam pengawasan kinerja manajer. Dengan menggunakan pernyataan diatas, hipotesisnya adalah:

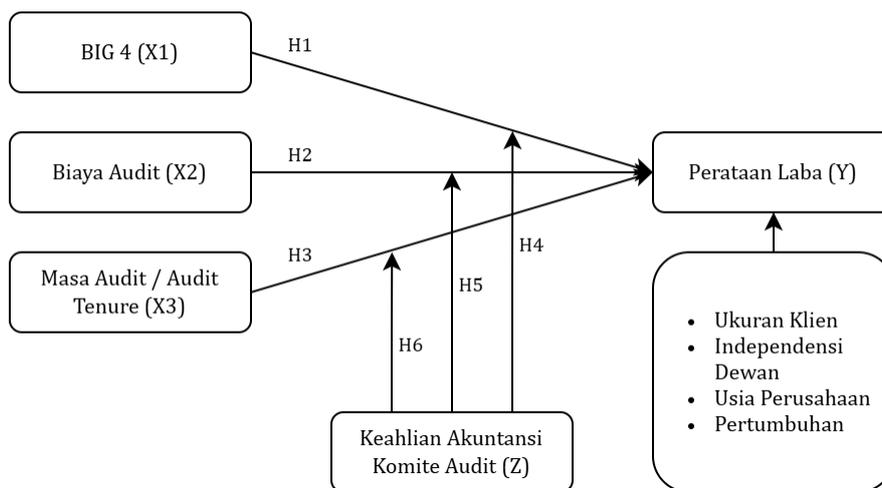
H<sub>3</sub> : Masa jabatan auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba

Anggota komite audit harus menguasai laporan keuangan, aturan akuntansi, penilaian auditor, dan kualitas pelaporan keuangan (Kalbers & Fogarty, 1993). Keahlian di bidang keuangan dianggap sangat penting untuk efektivitas komite audit, karena dalam pelaksanaannya, komite audit memerlukan keahlian yang mendalam dibidang akuntansi dan keuangan untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Zaman et al., 2011, Defond et al., 2005). Beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa keahlian di bidang keuangan dapat membatasi tindakan manajerial yang berkaitan dengan manajemen laba (Be'dard et al., 2004; Dhaliwal et al., 2010; Xie et al., 2003). Penelitian lain telah menunjukkan bahwa komite audit dengan kompetensi akuntansi/keuangan mencegah penipuan dan penyajian kembali laba (Abbott et al., 2004) dan *earning restatement* (Agrawal & Chadha, 2005). Sementara itu, Farber (2005) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan *fraud* atau *overstate their earnings* (M. L. DeFond & Jiambalvo, 1991) cenderung memiliki jumlah komite audit yang lebih sedikit.

H<sub>4</sub> : Keahlian akuntansi komite audit memoderasi hubungan antara 4 auditor besar terhadap perataan laba.

H<sub>5</sub> : Keahlian akuntansi komite audit memoderasi hubungan antara biaya audit terhadap perataan laba.

H<sub>6</sub> : Keahlian akuntansi komite audit memoderasi hubungan antara masa audit terhadap perataan laba.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

### 3. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan jumlah perusahaan terdaftar sebanyak 82 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 69 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mempelajari mengenai dokumen-dokumen dan mencatat data tertulis yang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu statistik deskriptif dan uji hipotesis.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Data Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perataan Laba**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Perusahaan tidak melakukan perataan laba	122	52,4
Perusahaan melakukan perataan laba	111	47,6
Total	233	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Tabel diatas menunjukkan perataan laba. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 122 perusahaan (52,4%) tidak melakukan perataan laba dan 111 perusahaan (47,6%) melakukan perataan laba. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan perataan laba.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Auditor Perusahaan**

kategori	frekuensi	persentase(%)
diaudit oleh bukan 4 auditor besar	160	68,7
diaudit oleh 4 auditor besar	73	31,3
Total	233	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Tabel diatas menunjukkan 4 auditor besar. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 160 perusahaan (68,7%) diaudit oleh bukan 4 auditor besar dan 73 perusahaan (31,3%) diaudit oleh 4 auditor besar. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa sebagian besar perusahaan diaudit oleh bukan 4 auditor besar.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Masa Audit**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
KAP < 5 tahun berturut-turut	163	70,0
KAP sama selama 5 tahun berturut-turut atau lebih	70	30,0
Total	233	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Tabel diatas menunjukkan masa audit. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 163 perusahaan (70%) dikategorikan KAP < 5 tahun berturut-turut dan 70 perusahaan (30%) dikategorikan KAP sama selama 5 tahun berturut-turut atau lebih. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa sebagian besar perusahaan dikategorikan KAP < 5 tahun berturut-turut.

**Tabel 4 Statistik Deskriptif Data Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya audit	233	,00	11,72	6,6631	3,01903
Keahlian Akuntansi Komite Audit	233	,00	1,00	,5535	,39472
Ukuran Klien	233	6,39	19,01	14,3188	1,85043
Independensi Dewan	233	2,00	13,00	4,5880	2,23457
Usia Perusahaan	233	2,00	108,00	41,1416	24,31655
Pertumbuhan Perusahaan	233	-1609,11	1826,20	5,8329	173,95179
Valid N (listwise)	233				

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata Keahlian Akuntansi Komite Audit sebesar 0,554 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,395. Nilai minimum Keahlian Akuntansi Komite Audit sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1.

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ukuran Klien sebesar 14,319 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,850. Nilai minimum Ukuran Klien sebesar 6,39 dan nilai maksimumnya sebesar 19,01.

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata Independensi Dewan sebesar 4,588 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,235. Nilai minimum Independensi Dewan sebesar 2 dan nilai maksimumnya sebesar 13.

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata Usia Perusahaan sebesar 41,142 dengan nilai standar deviasi sebesar 24,317. Nilai minimum Usia Perusahaan sebesar 2 dan nilai maksimumnya sebesar 108.

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pertumbuhan Perusahaan sebesar 5,833 dengan nilai standar deviasi sebesar 173,952. Nilai minimum Pertumbuhan Perusahaan sebesar -1609,11 dan nilai maksimumnya sebesar 1826,2.

## B. Uji Hipotesis

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisiensi Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	X1	0.086	0.356	0.058	1	0.810	1.089
	X2	0.154	0.052	80.787	1	0.003	1.167
	X3	0.306	0.337	0.822	1	0.365	1.357
	K1	-0.226	0.114	30.897	1	0.048	0.798
	K2	0.261	0.094	70.804	1	0.005	1.299
	K3	0.002	0.006	0.156	1	0.693	1.002
	K4	0.000	0.001	0.013	1	0.909	1.000
	Constant	0.683	1.333	0.262	1	0.609	1.979

a. Variable (s) entered on step 1: X1, X2, X3, K1, K2, K3, K4, Z, ZX1, ZX2, ZX3.

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Dari tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{y}{(1-y)} = 0,683 + 0,086X1 + 0,154X2 + 0,306X3 - 0,226K1 + 0,261K2 + 0,002K3 + 0,000K4 + e$$

Uji logistik tentang pengaruh 4 auditor besar (X1), biaya audit (X2), masa audit (X3), Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z), Ukuran Klien (K1), Independensi Dewan (K2), dan Usia Perusahaan (K3) terhadap Y (perataan laba) dijelaskan sebagai berikut:

### 1. 4 auditor besar (X1)

Uji variabel 4 auditor besar (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,086 dan nilai probabilitas sebesar 0,81. nilai koefisien bertanda positif (0,086 > 0) sehingga ada pengaruh

positif 4 auditor besar (X1) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas  $0,81 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan 4 auditor besar terhadap perataan laba (Y).

2. Biaya audit (X2)

Uji variabel biaya audit (X2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,154 dan nilai probabilitas sebesar 0,003. nilai koefisien bertanda positif ( $0,154 > 0$ ) sehingga ada pengaruh positif biaya audit (X2) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas  $0,003 < 0,05$  yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan biaya audit terhadap perataan laba (Y).

3. Masa audit (X3)

Uji variabel masa audit (X3) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,306 dan nilai probabilitas sebesar 0,365. nilai koefisien bertanda positif ( $0,306 > 0$ ) sehingga ada pengaruh positif masa audit (X3) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas  $0,365 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan masa audit terhadap perataan laba (Y).

4. Ukuran Klien (K1)

Uji variabel Ukuran Klien (K1) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,226 dan nilai probabilitas sebesar 0,048. nilai koefisien bertanda negatif ( $-0,226 < 0$ ) sehingga ada pengaruh negatif Ukuran Klien (K1) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas  $0,048 < 0,05$  yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan Keahlian Akuntansi Komite Audit terhadap perataan laba (Y).

5. Independensi Dewan (K2)

Uji variabel Independensi Dewan (K2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,261 dan nilai probabilitas sebesar 0,005. nilai koefisien bertanda positif ( $0,261 > 0$ ) sehingga ada pengaruh positif Independensi Dewan (K2) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas  $0,005 < 0,05$  yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan Ukuran Klien terhadap perataan laba (Y).

6. Usia Perusahaan (K3)

Uji variabel Usia Perusahaan (K3) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,002 dan nilai probabilitas sebesar 0,693. nilai koefisien bertanda positif ( $0,002 > 0$ ) sehingga ada pengaruh positif Usia Perusahaan (K3) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas  $0,693 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan Independensi Dewan terhadap perataan laba (Y).

7. Pertumbuhan perusahaan (K4)

Uji variabel Pertumbuhan Perusahaan (K4) diperoleh nilai koefisien sebesar 0 dan nilai probabilitas sebesar 0,909. nilai koefisien bertanda positif ( $0 > 0$ ) sehingga ada pengaruh positif Pertumbuhan Perusahaan (K4) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas  $0,909 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan Usia Perusahaan terhadap perataan laba (Y).

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisiensi Regresi Logistik**

		<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
Step 1a	X1	-.689	.863	.637	1	.425	.502
	X2	-.088	.114	.593	1	.441	.916
	X3	2.024	.733	7.636	1	.006	7.571
	K1	-.237	.121	3.813	1	.051	.789
	K2	.187	.099	3.588	1	.058	1.206
	K3	.005	.007	.409	1	.522	1.005
	K4	.000	.001	.018	1	.894	1.000
	Z	-3.539	1.271	7.756	1	.005	.029
	ZX1	1.603	1.129	2.018	1	.155	4.969
	ZX2	.471	.174	7.281	1	.007	1.601
	ZX3	-2.575	.959	7.213	1	.007	.076
	Constant	2.805	1.546	3.293	1	.070	16.524

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, K1, K2, K3, K4, Z, ZX1, ZX2, ZX3.

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Dari tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{y}{(1-y)} = 2,805 - 0,689X1 - 0,088X2 + 2,024X3 - 0,237K1 + 0,187K2 + 0,005K3 + 0,000K4 - 3,539Z + 1,603ZX1 + 0,471ZX2 - 2,575ZX3 + e$$

Uji regresi logistik tentang pengaruh 4 auditor besar (X1), biaya audit (X2), masa audit (X3), Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z), Ukuran Klien (K1), Independensi Dewan (K2), Usia Perusahaan (K3), Pertumbuhan Perusahaan (K4), Keahlian Akuntansi Komite Audit x big 4 auditor (ZX1), Keahlian Akuntansi Komite Audit x biaya audit (ZX2), dan Keahlian Akuntansi Komite Audit x masa audit (ZX3) terhadap perataan laba pengujian pengaruhnya dijelaskan sebagai berikut:

1. 4 auditor besar (X1) /H1

Uji variabel big 4 auditor (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,689 dan nilai probabilitas sebesar 0,425. nilai koefisien bertanda positif -0,689 < 0 sehingga ada pengaruh negatif big 4 auditor (X1) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas >0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh terhadap perataan laba (Y). Sehingga hipotesis 1: Ada pengaruh 4 auditor besar (X1) terhadap perataan laba (Y) dinyatakan ditolak.

2. Biaya audit (X2)/H2

Uji variabel biaya audit (X2) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,088 dan nilai probabilitas sebesar 0,441. nilai koefisien bertanda positif -0,088 < 0 sehingga ada pengaruh negatif biaya audit (X2) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas >0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh terhadap perataan laba (Y). Sehingga hipotesis 2: Ada pengaruh biaya audit (X2) terhadap perataan laba (Y) dinyatakan ditolak.

3. Masa audit (X3)/H3

Uji variabel masa audit (X3) diperoleh nilai koefisien sebesar 2,024 dan nilai probabilitas sebesar 0,006. nilai koefisien bertanda positif 2,024 > 0 sehingga ada pengaruh positif masa audit (X3) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas <0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh terhadap perataan laba (Y). Sehingga hipotesis 3: Ada pengaruh masa audit (X3) terhadap perataan laba (Y) dinyatakan diterima.

4. Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z)/H4

Uji variabel Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,237 dan nilai probabilitas sebesar 0,051. nilai koefisien bertanda positif -0,237 < 0 sehingga ada pengaruh negatif Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas >0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh terhadap perataan laba (Y). Sehingga hipotesis 4: Ada pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z) terhadap perataan laba (Y) dinyatakan ditolak.

5. Ukuran Klien (K1)

Uji variabel Ukuran Klien (K1) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,187 dan nilai probabilitas sebesar 0,058. nilai koefisien bertanda positif 0,187 > 0 sehingga ada pengaruh positif Ukuran Klien (K1) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas >0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh terhadap perataan laba (Y).

6. Independensi Dewan (K2)

Uji variabel Independensi Dewan (K2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,005 dan nilai probabilitas sebesar 0,522. nilai koefisien bertanda positif 0,005 > 0 sehingga ada pengaruh positif Independensi Dewan (K2) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas >0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh terhadap perataan laba (Y).

7. Usia Perusahaan (K3)

Uji variabel Usia Perusahaan (K3) diperoleh nilai koefisien sebesar 0 dan nilai probabilitas sebesar 0,894. nilai koefisien bertanda positif 0 > 0 sehingga ada pengaruh positif Usia Perusahaan (K3) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas >0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh terhadap perataan laba (Y).

8. Pertumbuhan perusahaan (K4)

Uji variabel Pertumbuhan Perusahaan (K4) diperoleh nilai koefisien sebesar -3,539 dan nilai probabilitas sebesar 0,005. nilai koefisien bertanda positif  $-3,539 < 0$  sehingga ada pengaruh negatif Pertumbuhan Perusahaan (K4) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas  $< 0,05$  yang berarti bahwa ada pengaruh terhadap perataan laba (Y).

9. Keahlian Akuntansi Komite Audit x 4 auditor besar (ZX1)

Uji variabel Keahlian Akuntansi Komite Audit x 4 auditor besar (ZX1) diperoleh nilai koefisien sebesar 1,603 dan nilai probabilitas sebesar 0,155. nilai koefisien bertanda positif  $1,603 > 0$  sehingga ada pengaruh positif Keahlian Akuntansi Komite Audit x 4 auditor besar (ZX1) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas  $> 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh terhadap perataan laba (Y). Sehingga hipotesis 5 Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z) memoderasi pengaruh big 4 auditor (X1) terhadap perataan laba (Y) dinyatakan ditolak.

10. Keahlian Akuntansi Komite Audit x biaya audit (ZX2)

Uji variabel Keahlian Akuntansi Komite Audit x biaya audit (ZX2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,471 dan nilai probabilitas sebesar 0,007. nilai koefisien bertanda positif  $0,471 > 0$  sehingga ada pengaruh positif Keahlian Akuntansi Komite Audit x biaya audit (ZX2) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas  $< 0,05$  yang berarti bahwa ada pengaruh terhadap perataan laba (Y). Sehingga hipotesis 6 Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z) memoderasi pengaruh biaya audit (X2) terhadap perataan laba (Y) dinyatakan diterima.

11. Keahlian Akuntansi Komite Audit x masa audit (ZX3)

Uji variabel Keahlian Akuntansi Komite Audit x masa audit (ZX3) diperoleh nilai koefisien sebesar -2,575 dan nilai probabilitas sebesar 0,007. nilai koefisien bertanda positif  $-2,575 < 0$  sehingga ada pengaruh negatif Keahlian Akuntansi Komite Audit x masa audit (ZX3) terhadap perataan laba (Y). Nilai probabilitas  $< 0,05$  yang berarti bahwa ada pengaruh terhadap perataan laba (Y). Sehingga hipotesis 7 Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z) memoderasi pengaruh masa audit (X3) terhadap perataan laba (Y) dinyatakan diterima.

C. Perbandingan model non-moderasi dan model moderasi

Tabel 7 Perbandingan Model Non-Moderasi dan Model Moderasi

Statistik		Nonmoderasi		Moderasi	
<b>R2</b>	Cox & Snell R2(%)	7,5		17,1	
	Nagelkerke R2(%)	10,1		22,8	
	rata-rata(%)	8,8		19,95	
<b>Klasifikasi</b>	Y=0(%)	68		72,1	
	Y=1(%)			Y=1(%)	
	rata-rata(%)	45,9		rata-rata(%)	
<b>Uji Parsial</b>	<b>variabel</b>	<b>B</b>	<b>p</b>	<b>B</b>	<b>p</b>
	Constant	0,683	0,609	2,805	0,07
	X1	0,086	0,81	-0,689	0,425
	X2	0,154	0,003	-0,088	0,441
	X3	0,306	0,365	2,024	0,006
	K1	-0,226	0,048	-0,237	0,051
	K2	0,261	0,005	0,187	0,058
	K3	0,002	0,693	0,005	0,522
	K4	0,000	0,909	0,000	0,894
	Z			-3,539	0,005
	ZX1			1,603	0,155
	ZX2			0,471	0,007
	ZX3			-2,575	0,007

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

### 1. Koefisien Determinasi

Terjadi peningkatan nilai koefisien determinasi baik pada Cox & Snell R<sup>2</sup> maupun pada Nagelkerke R<sup>2</sup>. Yakni nilai Cox & Snell R<sup>2</sup> awalnya 7,5% menjadi 17,1% sedangkan pada Nagelkerke R<sup>2</sup>(%) awalnya 10,1% menjadi 22,8%. Rata-rata koefisien determinasi meningkat dari 8,8% menjadi 19,95%

### 2. Klasifikasi

Persentase ketepatan perkiraan meningkat dari 57,5% menjadi 69,5% dengan rincian perkiraan jawaban Y=0 awalnya sebesar 68% menjadi 72,1% sedangkan pada jawaban Y=1 awalnya sebesar 45,9% menjadi 66,7%

### 3. Uji parsial

Koefisien X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tetap dinyatakan tidak signifikan baik pada model nonmoderasi maupun model moderasi. Koefisien X<sub>3</sub> awalnya tidak signifikan pada model nonmoderasi menjadi signifikan pada model moderasi. Variabel kontrol K<sub>1</sub> dan K<sub>2</sub> awalnya signifikan menjadi tidak signifikan pada model moderasi. Variabel kontrol K<sub>3</sub> dan K<sub>4</sub> tetap tidak signifikan baik pada model nonmoderasi maupun model moderasi. Variabel moderator (Z) berpengaruh signifikan terhadap Y sekaligus memoderasi variabel X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>.

## 5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, terdapat keterbatasan pada saat melakukan penelitian ini seperti sampel hanya pada perusahaan industri barang dan konsumsi tahun 2018-2021 dan jika kita lihat di koefisien determinasinya, terlihat bahwa nilai hasil tesnya sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini belum sepenuhnya menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 4 auditor besar (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Y); biaya audit (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Y); masa audit (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap perataan laba (Y); Pertumbuhan perusahaan (K<sub>4</sub>) berpengaruh terhadap perataan laba (Y); Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z) memoderasi pengaruh 4 auditor besar(X<sub>1</sub>) terhadap perataan laba (Y); Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z) tidak memoderasi pengaruh biaya audit (X<sub>2</sub>) terhadap perataan laba (Y) dan Keahlian Akuntansi Komite Audit (Z) memoderasi pengaruh masa audit (X<sub>3</sub>) terhadap perataan laba (Y).

## Daftar Pustaka

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit Committee Characteristics and Restatements. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 23(1), 69–87. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.1.69>
- Abdulmalik, S., & Ahmad, A. C. (2016). Boardroom diversity and audit fees: director ethnicity, independence and nationality. *The Audit Financier Journal*, 14(136). <https://econpapers.repec.org/RePEc:aud:audfin:v:14:y:2016:i:136:p:413>
- Agrawal, A., & Chadha, S. (2005). Corporate Governance and Accounting Scandals. *The Journal of Law and Economics*, 48(2), 371–406. <https://doi.org/10.1086/430808>
- Al-Absy, M., Ku Ismail, K. N. I., & Chandren, S. (2019). Audit committee chairman characteristics and earnings management: The influence of family chairman. *Asia-Pacific Journal of Business Administration, ahead-of-print*. <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2018-0188>
- Al-Khadash, H. A. (2013). Factors affecting the quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Social Science*, 4(11), 206–222.
- Alareeni, B. (2019). The associations between audit firm attributes and audit quality-specific indicators: A meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 37–53. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2017-1559>
- Almarayeh, T., Abdullatif, M., & Aibar-Guzmán, B. (2020). Does Audit Quality Influence Earnings

- Management in Emerging Markets? Evidence from Jordan. *Revista de Contabilidad*, 23, 64–74. <https://doi.org/10.6018/rcsar.365091>
- Amran, N., Bala, H., & Shaari, H. (2018). Audit Fees and Financial Reporting Quality: A Study of Listed Companies in Nigeria. *International Review of Management and Business Research*, 7. [https://doi.org/10.30543/7-2\(2018\)-17](https://doi.org/10.30543/7-2(2018)-17)
- Be'dard, J., Chtourou, S. M., & Courteau, L. (2004). The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 13–35. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.13>
- Belkaoui, R. (2007). *Teori akuntansi Buku 2 : Accounting theory*. Salemba Empat.
- Budiasih, I. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2589>
- Choi, J.-H., Kim, C. (Francis), Kim, J.-B., & Zang, Y. (2010). Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 73–97. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.73>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Defond, M. L., Hann, R. N., & Hu, X. (2005). Does the Market Value Financial Expertise on Audit Committees of Boards of Directors? *Journal of Accounting Research*, 43(2), 153–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1475-679x.2005.00166.x>
- DeFond, M. L., & Jiambalvo, J. (1991). Incidence and Circumstances of Accounting Errors. *The Accounting Review*, 66(3), 643–655. <http://www.jstor.org/stable/247814>
- DeFond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994). Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 17(1), 145–176. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)90008-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)90008-6)
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Dhaliwal, D., Naiker, V., & Navissi, F. (2010). The Association Between Accruals Quality and the Characteristics of Accounting Experts and Mix of Expertise on Audit Committees. *Contemporary Accounting Research*, 27(3), 787–827. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01027.x>
- Elder, R. J., & Fitriani, D. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat.
- Enofe, A. O., Mgbame, C., Aderin, A., & Ehi-Oshio, O. (2013). Determinants of Audit Quality in the Nigerian Business Environment. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 36–43.
- Faraji, O., Fathi, M. R., Kia, M., Motie, Y., Hasan, S., & Alavi, M. (2021). Institutional Ownership, Business Cycles and Earnings In-formativeness of Income Smoothing: Evidence from Iran. *Advances in Mathematical Finance & Applications*, 6(2), 303–319. <https://doi.org/10.22034/amfa.2020.1892989.1374>
- Farber, D. B. (2005). Restoring Trust after Fraud: Does Corporate Governance Matter? *The Accounting Review*, 80(2), 539–561. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.2.539>
- Fatmawati, & Djajanti, A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kelola*, 2(3), 1–11.
- Jatiningrum. (2000). Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan Bersih/laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 145–155. <https://doi.org/10.34208/jba.v2i2.384>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kalbers, L. P., & Fogarty, T. J. (1993). Audit Committee Effectiveness: An Empirical Investigation of the Contribution of Power. *A Journal of Practice & Theory*, 12(1).
- Kamarudin, K. A., Wan Ismail, W. A., & Yasin, S. (2018). Deceptive versus Informative Income Smoothing: Evidence from Audit Committee Attributes. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.8.8.2018.p8038>
- Kusmiyati. (2007). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba Kasus Praktik Perataan Laba Perusahaan Publik yang Listing di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 2(1), 649–660.
- Lennox, C. S. (1999). The Accuracy and Incremental Information Content of Audit Reports in Predicting Bankruptcy. *Journal of Business Finance and Accounting*, 26(5–6), 757–778.

- <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00274>
- Mitra, S., Deis, D. R., & Hossain, M. (2009). The association between audit fees and reported earnings quality in pre- and post-Sarbanes-Oxley regimes. *Review of Accounting and Finance*, 8(3), 232–252. <https://doi.org/10.1108/14757700910980840>
- Prabayanti, N. L. P. A., & Yasa, G. W. (2011). Perataan Laba (Income Smoothing) Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–28.
- Rahmini, R., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(7), 279–289.
- Salehi, M., Fakhri Mahmoudi, M. R., & Daemi Gah, A. (2019). A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 287–312. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2018-0025>
- Shubita, M. (2015). The impact of income smoothing on earnings quality in emerging markets: Evidence from GCC markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(3), 299–324.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16.
- Tarmidi, D., Murwaningsari, E., & Ahnan, Z. M. (2021). Earnings Quality and Audit Quality: Analysis of Investor Reaction. *Humanities and Social Sciences Letters*, 9(3), 250–259. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.73.2021.93.250.259>
- Waelchli, U., & Zeller, J. (2013). Old captains at the helm: Chairman age and firm performance. *Journal of Banking & Finance*, 37(5), 1612–1628. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.12.012>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 185–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i2.2234>
- Xie, B., Davidson, W. N., & DaDalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295–316. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(02\)00006-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0929-1199(02)00006-8)
- Zaman, M., Hudaib, M., & Haniffa, R. (2011). Corporate Governance Quality, Audit Fees and Non-Audit Services Fees. *Journal of Business Finance & Accounting*, 38(1–2), 165–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02224.x>
- Zuhroh, D. (1996). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*.